

## IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA AIR TERJUN BATARIUS DI DESA MAMIGANG KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN

Dika<sup>1</sup>, Jumaidi<sup>2</sup>, Agus Surya Dharma<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email :Ddika3562@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan terkait implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius meliputi kurang terawatnya fasilitas yang sudah dibangun, akses menuju tempat wisata yang hanya bisa dilakukan oleh pejalan kaki dan juga fasilitas yang belum memadai di objek wisata, kurangnya partisipasi masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata dan minimnya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ditentukan menggunakan metode *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Uji kredibilitas data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, membercheck, dan analisis kasus negatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius belum terimplementasi dengan baik dilihat dari aspek kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya, dan karakter institusi implementor. Faktor yang mempengaruhi meliputi faktor penghambat yakni minimnya pembinaan dan pelatihan teknis, terbatasnya anggaran, dan sulitnya akses jalan. faktor pendorong yakni tersedianya sumber daya manusia petugas pengelola destinasi pariwisata dan tingginya komitmen petugas dalam melaksanakan program.

**Kata kunci:** pelaksanaan kebijakan pariwisata; pengembangan rekreasi alam

### ABSTRACT

*Problems related to the implementation of the development of the batarius waterfall tourism destination include poor maintenance of the facilities that have been built, access to tourist attractions that can only be done by pedestrians and also inadequate facilities at tourist attractions, lack of community participation to support tourism development and minimal community empowerment activities. The aim of the research is to determine the implementation of the batarius waterfall tourism destination development and what factors influence the implementation of the batarius waterfall tourism destination development. The research method used is a descriptive method using a qualitative approach. research informants were determined using the snowball sampling method. data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The data credibility tests used are extended observation, increasing persistence in research, triangulation, using reference materials, member checking, and negative case analysis. The results of this research state that the implementation of the batarius waterfall tourism destination development has not been implemented well from the aspects of environmental conditions, relationships between organizations, resources and the character of the implementing institution. influencing factors include inhibiting factors, namely the lack of technical guidance and training, limited budget, and difficult road access. The driving factors are the availability of human resources for tourism destination management officers and the high commitment of officers in implementing the program.*

**Keywords:** implementation of tourism policy; natural recreation development

## PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak potensi wisata alam, namun masih banyak destinasi wisata alam yang belum tereksplorasi dan belum banyak diketahui orang. Ada beberapa destinasi wisata alam yang sudah terkenal seperti Bali, Kuta atau Raja Ampat, namun masih banyak lagi destinasi wisata alam yang masih memiliki pemandangan yang sangat asli dan belum terlalu diperhatikan, pengelolaan potensi wisata tersebut dilakukan oleh pemerintah daerah terkait karena memiliki hak otonom dalam mengelola daerahnya. Berkembangnya lokasi wisata di suatu daerah berpotensi meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Pola, bentuk, dan sifat kegiatan berubah seiring dengan perubahan industri pariwisata yang juga menciptakan insentif bagi masyarakat, tentu saja agar kebijakan yang telah direncanakan dan dipersiapkan untuk pengembangan objek wisata tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam kebijakan tersebut, maka harus ditetapkan kebijakan yang sangat efektif. Tumbuhnya daya tarik wisata suatu daerah berpotensi meningkatkan kuantitas pengunjung ke lokasi tersebut, selain menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal

Melihat adanya potensi dari sektor pariwisata di kabupaten Balangan, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Balangan sebagai penanggung jawab dalam urusan pariwisata pun memberikan dukungan khusus terhadap potensi tersebut dengan membuat suatu perencanaan untuk mengembangkan potensi wisata tersebut. Dalam urusan pengembangan pariwisata, Disporapar Kabupaten Balangan menyusun dokumen Renstra (rencana strategis) untuk acuan pembuatan rencana kerja (renja) tahunan dan RKA (rencana kerja dan anggaran). Salah satu program yang termuat di penyesuaian Renstra Disporapar tahun 2021-2026 adalah program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata, program ini terfokus pada kegiatan pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota (Disporapar Kabupaten Balangan, 2023).

Pelaksanaan program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata terbagi di berbagai titik, salah satu titik pelaksanaannya berada di Desa Mamigang Kecamatan Halong Kabupaten Balangan khususnya di Air Terjun Batarius. Pengembangan Air Terjun Batarius merupakan visi misi Abdul Hadi Selaku Bupati terpilih Kabupaten Balangan yang termuat dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Balangan Nomor 5 Tahun 2021, Peraturan Daerah itulah yang menjadi dasar hukum dalam implementasi pengembangan Batarius (Pemerintah Kabupaten Balangan, 2021).

Beberapa realisasi program pengembangan destinasi pariwisata Air Terjun Batarius berupa kegiatan non fisik seperti ekspos akhir pendampingan Pokdarwis Bontar Batarius oleh Tim Nusapada, pembuatan papan informasi petunjuk arah destinasi pariwisata, pembuatan plang nama destinasi wisata, pengadaan buku panduan/ pedoman Pokdarwis. Sedangkan untuk kegiatan fisik berupa pembangunan gazebo biasa Desa Mamigang Rp 40.100.000, pembuatan homestay/ guesthouse Desa Mamigang Rp 106.100.000, dan pembuatan pintu gerbang Desa Mamigang Rp 165.500.000. Semua kegiatan tersebut merupakan beberapa upaya pemerintah Kabupaten Balangan untuk mengembangkan destinasi pariwisata Air Terjun Batarius (Disporapar, 2023).

Terkait implementasi pengembangan destinasi pariwisata Air Terjun Batarius tidak luput dari permasalahan, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, diketahui bahwa yang menjadi permasalahan berkaitan dengan implementasi pengembangan destinasi pariwisata Air Terjun Batarius seperti kurang terawatnya fasilitas yang sudah dibangun di jalur menuju objek wisata Air Terjun Batarius seperti gazebo, homestay dan mandi cuci kakus (MCK) karena tidak tersedianya alat kebersihan seperti sapu dan bak sampah (sumber: observasi peneliti dan wawancara masyarakat). Akses menuju tempat wisata yang hanya bisa dilakukan oleh pejalan kaki, dan juga fasilitas yang belum memadai di objek wisata membuat jumlah peningkatan kunjungan wisatawan lokal maupun asing lebih memilih berwisata di kabupaten tetangga (Disporapar Kabupaten Balangan, 2023).

Kurangnya partisipasi masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata seperti kegiatan berjalan di sekitar destinasi pariwisata sehingga tidak adak manfaat secara ekonomi yang didapat oleh masyarakat (sumber: observasi peneliti dan wawancara masyarakat). Serta minimnya kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan-pelatihan untuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) bontar batarius sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap kegiatan pariwisata (disporapar kabupaten balangan, 2023). Fenomena masalah tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius di desa mamigang kecamatan halong kabupaten balangan.

Penelitian serupa yang meneliti mengenai kebijakan pariwisata sebenarnya sudah pernah dilakukan di tempat yang lain seperti di destinasi wisata alam labuan cermin di kabupaten berau (Neri, 2020) dan destinasi pariwisata di widuri water park kabupaten pemalang (Maulida, Rengga and Subowo, 2015). Namun penelitian serupa belum pernah dilakukan di destinasi pariwisata air terjun batarius, tempat penelitian ini dilaksanakan. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga berbeda dengan fokus penelitian ini, yang mana penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh rondineli dan cheema tentang implementasi (purwanto & sulistyastuti, 2015). Penelitian ini perlu dilakukan karena hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan mengembangkan teori yang sangat berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti dalam bidang ilmu administrasi publik khususnya pada implementasi kebijakan publik dan memberikan manfaat dalam proses pengambilan keputusan pemerintah daerah kabupaten balangan dalam mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada bulan april hingga agustus tahun 2024. Variabel penelitian ini adalah implementasi. Penelitian ini membahas mengenai destinasi pariwisata air terjun batarius yang terletak di desa mamigang rt.02 kecamatan halong kabupaten balangan provinsi kalimantan selatan dengan melibatkan pegawai dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata (disporapar) kabupaten balangan, aparat desa mamigang, anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) bontar batarius desa mamigang, serta masyarakat desa mamigang sebagai informan. Penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Total informan penelitian ini sebanyak 9 orang diantaranya dari disporapar kabupaten balangan sebanyak 3 orang yakni sigit kondang wibowo, ST.,MT selaku kepala bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata disporapar kabupaten balangan, kristie, S.E.,MM selaku JF. Analis kebijakan (sub koordinator pengelolaan destinasi pariwisata) disporapar kabupaten balangan, dan mialana baby putrisari, S.PAR selaku analis pariwisata disporapar kabupaten balangan. Dari aparat desa mamigang sebanyak 2 orang yakni bagus santoso selaku kepala desa mamigang dan yulianto, S.SOS.,M.AP selaku sekretaris desa mamigang. Dari kelompok sadar wisata (pokdarwis) bontar batarius sebanyak 1 orang yakni midun selaku ketua pokdarwis bontar batarius tahun 2023. Dari masyarakat sebanyak 3 orang yakni yurianto, salman, dan ais.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari informan dengan melakukan wawancara, alat perekam diperlukan untuk merekam hasil wawancara, saat wawancara, peneliti bisa juga langsung meminta dokumen-dokumen mengenai kegiatan implementasi pengembangan air terjun batarius, lalu setelah itu peneliti melakukan observasi yang berhubungan indikator-indikator penelitian ini.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisikan indikator yang akan diteliti. Indikator penelitian ini ditentukan berdasarkan teori implementasi yang dikemukakan oleh Rondonelli dan Cheema (1983: 28), mereka menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya, dan karakter institusi implementor (Purwanto and Sulistyastuti, 2015). Dari empat faktor tersebut baru disusunlah indikator untuk mengukur baik buruknya suatu implementasi kebijakan. Terdapat 10 indikator yang diteliti yaitu: (1) Kondisi geografi; (2) kondisi sosial; (3) kondisi ekonomi; (4) dukungan dari organisasi terkait dalam pelaksana kegiatan; (5) koordinasi antar organisasi pelaksana kebijakan; (6) sumber daya manusia; (7) sumber daya finansial; (8) sarana dan prasarana; (9) komitmen melaksanakan program; (10) kemampuan melaksanakan program. Untuk lebih jelasnya mengenai indikator penelitian ini, dapat dilihat di tabel 1. tentang desain operasional penelitian.

**Tabel 1. desain operasional penelitian**

Variabel	Ruang Lingkup	Indikator
Implementasi Kebijakan  Rondonelli dan Cheema dalam (Purwanto dan Sulistyastuti 2015: 90)	1. Kondisi lingkungan	a. Kondisi geografi b. Kondisi sosial c. Kondisi ekonomi
	2. Hubungan antar organisasi	a. Dukungan dari organisasi terkait dalam pelaksana kegiatan b. Koordinasi antar organisasi pelaksana kebijakan
	3. Sumber daya	a. Sumber daya manusia b. Sumber daya finansial c. Sarana dan prasarana
	4. Karakter institusi implementor	a. Komitmen melaksanakan program b. Kemampuan melaksanakan program

Sumber: diolah peneliti, 2024

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Prof. Dr. Sugiyono, 2013). Data hasil wawancara yang berupa rekaman direduksi oleh penulis, setelah itu data yang sudah direduksi disajikan dalam teks berupa uraian singkat. Selanjutnya ditarik kesimpulan sementara berdasarkan data yang disajikan tadi, dan peneliti memvalidasi hasil kesimpulan sementara tersebut. Peneliti turun kembali ke lapangan untuk memvalidasi hasil kesimpulan sementara dengan melakukan perpanjangan pengamatan dengan turun kembali ke lapangan melakukan wawancara ulang dengan informan terdahulu maupun menambah informan apabila dirasa data masih kurang, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi antar informan dan antar teknik pengumpulan data, menggunakan bahan referensi seperti foto-foto dan dokumen-dokumen yang ada di disporapar kabupaten Balangan dan desa yang menjadi objek penelitian, melakukan konfirmasi data yang didapat dengan informan supaya tidak ada informasi tidak sesuai dan bertentangan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis kasus negatif dengan mencari data yang berbeda dan bertentangan, setelah peneliti tidak menemukan data yang bertentangan dengan data yang mendasari kesimpulan penelitian sementara di buat, maka hasil penelitian itu valid.

## PEMBAHASAN

Untuk lebih jelasnya mengenai implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini:

### 1. Kondisi lingkungan

#### a. Kondisi geografi

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi geografi kurang baik dilihat dari aksesibilitas ke air terjun batarius yang sangat sulit karena jalan hanya dapat diakses dengan jalan kaki dan memakan waktu yang lama untuk sampai ke objek wisata tujuan. Hal tersebut mengakibatkan air terjun batarius sepi pengunjung. Berdasarkan hasil observasi diketahui untuk akses jalan menuju destinasi wisata hanya bisa diakses dengan jalan kaki dengan waktu tempuh sekitar 8 jam perjalanan dari dusun sawang ke air terjun batarius, cukup terjal, serta apabila hujan jalanan tersebut akan licin. Hal tersebut sangat tidak mendukung dalam upaya pengembangan destinasi wisata air terjun batarius. Diketahui dari peta topografi gunung bantai, dapat kita lihat bahwa jarak tempuh dari dusun sawang ke air terjun batarius lebih dari 6 kilometer.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi geografi kurang baik dilihat dari aksesibilitas jalan yang sulit karena untuk sampai ke air terjun batarius harus jalan kaki dengan jarak tempuh lebih dari 6 kilometer selama 8 jam perjalanan, tidak bisa menggunakan kendaraan roda dua, apabila hujan kondisi jalan akan lebih sulit lagi. Hal tersebut mengakibatkan objek wisata air terjun batarius sepi pengunjung.

#### b. Kondisi sosial

Kondisi sosial masyarakat kurang baik dalam pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius dilihat dari masyarakat lebih memilih bertani dan berkebun dikarenakan kegiatan pariwisata tidak menguntungkan secara ekonomi. Kesimpulan tersebut didapat dari hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi sosial masyarakat kurang baik dalam pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius dilihat dari tidak ada partisipasi masyarakat dikarenakan waktu masyarakat habis untuk bertani dan berkebun dan kegiatan pariwisata tidak ada keuntungan secara ekonomi yang di dapat oleh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masyarakat tidak ada yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dikarenakan tidak mendapat keuntungan secara ekonomi dan waktu mereka dihabiskan untuk bertani dan berkebun.

#### c. Kondisi ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi ekonomi masyarakat kurang baik dilihat dari tidak ada dampak ekonomi yang di rasakan oleh masyarakat hal ini dikarenakan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani pekebun yang memiliki daya jual sangat lemah. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kondisi ekonomi masyarakat kurang baik dikarenakan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani pekebun yang memiliki daya jual sangat lemah. Diketahui dari disdukcapil kabupaten balangan tahun 2023 semester 1, tingkat ekonomi penduduk desa mamigang berdasarkan status pekerjaan di kecamatan halong, mayoritas pekerjaannya adalah petani/ pekebun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat kurang baik dalam implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius dilihat dari tidak ada dampak ekonomi yang di rasakan oleh masyarakat dikarenakan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani pekebun yang memiliki daya jual sangat lemah.

## 2. Hubungan antar organisasi

### a. Dukungan pemerintah dan instansi terkait

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan pemerintah daerah cukup baik walaupun belum memadai karena tidak tersedianya fasilitas di area destinasi pariwisata dan alat kebersihan. Berdasarkan observasi penulis diketahui bahwa dukungan dan perhatian pemerintah daerah cukup baik walaupun belum memadai terkait pemenuhan sarana prasarana untuk proses pengembangan seperti fasilitas yang belum tersedia di area destinasi pariwisata dan alat kebersihan. Diketahui dari dokumen laporan kegiatan bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata disporapar kabupaten balangan tahun anggaran 2022 dan 2023, sampai saat ini belum ada sarana dan prasarana yang di bangun di area destinasi pariwisata dan belum tersedianya alat kebersihan untuk objek wisata air terjun batarius.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pemerintah dan instansi terkait cukup baik dalam memberikan dukungan walaupun belum memadai dukungan yang diberikan seperti belum tersedianya fasilitas di area destinasi pariwisata dan alat kebersihan.

### b. Koordinasi Antar Organisasi Pelaksana Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara, koordinasi antara pemerintah daerah dengan anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) bontar batarius sebagai pengelola pariwisata di desa mamigang kurang baik dilihat dari minimnya pembinaan dan pelatihan yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah karena pemerintah daerah memfokuskan pada pembangunan saran dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa koordinasi antara antara disporapar kabupaten balangan dengan pengelola pariwisata kurang baik dilihat dari minimnya pembinaan dan pelatihan yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah karena pemerintah. Diketahui dari laporan kegiatan bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata disporapar kabupaten balangan tahun anggaran 2022 dan 2023, sampai saat ini kegiatan pendampingan dan pelatihan yang di selenggarakan pemerintah daerah melalui disporapar kabupaten balangan masih sangat minim.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koordinasi antara pemerintah daerah melalui disporapar kabupaten balangan dengan anggota pokdarwis bontar batarius sebagai pengelola pariwisata di desa mamigang kurang baik dilihat dari minimnya pembinaan dan pelatihan yang di selenggarakan dikarenakan pemerintah daerah lebih memfokuskan pada pembangunan saran dan prasarana.

## 3. Sumber daya

### a. Sumber daya manusia

Hasil dari wawancara, sumber daya manusia cukup mendukung dalam pengembangan destinasi pariwisata dilihat dari tersedianya petugas pelaksana dalam mengelola destinasi pariwisata. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sumber daya petugas tergolong cukup mendukung dilihat dari tersedianya petugas pelaksana dalam mengelola destinasi pariwisata.

Jadi dapat disimpulkan ketersediaan sumber daya manusia untuk mengembangkan destinasi pariwisata cukup baik dilihat dari tersedianya petugas pelaksana dalam mengelola destinasi pariwisata.

### b. Sumber daya finansial

Berdasarkan hasil wawancara, sumber daya finansial kurang memadai karena anggaran yang terbatas sehingga masih tidak mencukupi untuk pengadaan alat kebersihan

dan sarana prasarana di destinasi area wisata air terjun batarius. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sumber daya finansial kurang memadai dilihat dari tidak tersedianya alat kebersihan dan sarana prasarana di destinasi wisata air terjun batarius. Diketahui dari dokumen laporan kegiatan bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata disparapar kabupaten balangan tahun anggaran 2022 dan 2023, sampai saat ini belum ada sarana dan prasarana yang di bangun di area destinasi pariwisata dan belum tersedianya alat kebersihan untuk objek wisata air terjun batarius hal tersebut dikarenakan anggaran yang terbatas.

Jadi dapat disimpulkan sumber daya finansial kurang memadai dikarenakan anggaran yang tersedia sangat terbatas sehingga tidak mencukupi untuk pengadaan alat kebersihan dan sarana prasarana di area destinasi pariwisata air terjun batarius.

c. Sumber daya sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi sarana dan prasarana kurang memadai dilihat dari tidak tersedianya fasilitas pendukung di area objek wisata air terjun batarius dan tidak tersedianya alat kebersihan di fasilitas yang sudah dibangun di jalur menuju objek wisata karena minimnya anggaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tidak ada sarana dan prasarana pendukung yang tersedia di area destinasi pariwisata dan tidak tersedia alat kebersihan di jalur menuju destinasi pariwisata hal tersebut dikarenakan minimnya anggaran. Diketahui dari dokumen laporan kegiatan bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata disparapar kabupaten balangan tahun anggaran 2022 dan 2023, sampai saat ini belum ada sarana dan prasarana yang di bangun di area destinasi pariwisata dan belum tersedianya alat kebersihan untuk objek wisata air terjun batarius.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya sarana dan prasarana kurang memadai dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata dilihat dari tidak tersedianya alat kebersihan di fasilitas yang sudah ada di jalur menuju objek wisata dan tidak tersedianya fasilitas pendukung di area destinasi pariwisata.

4. Karakter institusi implementor

a. Komitmen melaksanakan program

Berdasarkan hasil wawancara, komitmen kerja petugas pelaksana dinilai cukup baik dalam pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata di air terjun batarius tersebut dengan mentaati peraturan terkait pengembangan destinasi pariwisata di air terjun batarius. berdasarkan observasi penulis diketahui bahwa petugas dinilai memiliki komitmen kerja yang baik dalam pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata di air terjun batarius tersebut dengan mentaati peraturan yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa para petugas memiliki komitmen kerja yang cukup baik, hal tersebut dilihat dari taatnya mereka pada peraturan yang telah ditentukan.

b. Kemampuan melaksanakan program

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan petugas tidak mendukung dalam upaya mengembangkan destinasi wisata air terjun batarius dilihat dari tidak ada keahlian yang dimiliki oleh anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) dikarenakan minimnya pendampingan dan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan petugas pelaksana tidak mendukung dilihat dari minimnya kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) bontar batarius. Diketahui dari dokumen laporan kegiatan bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata disparapar kabupaten balangan tahun anggaran 2022 dan 2023, sampai saat ini kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) masih sangat minim diselenggarakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas kurang baik dalam implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius dikarenakan minimnya kegiatan pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah

Dalam implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya:

1. Faktor pendorong

a. Tersedianya sumber daya manusia petugas pengelola destinasi pariwisata

Tersedianya sumber daya manusia untuk mengelola destinasi pariwisata. dari hasil wawancara dan observasi, ketersediaan sumber daya manusia untuk mengembangkan destinasi pariwisata cukup mendukung dilihat dari tersedianya petugas pelaksana dalam mengelola destinasi pariwisata.

b. Tingginya komitmen petugas dalam melaksanakan program

Komitmen petugas dalam melaksanakan pengembangan destinasi pariwisata di objek wisata air terjun batarius tergolong tinggi hal ini dilihat dari kepatuhan petugas pelaksana terhadap peraturan yang berlaku dalam melaksanakan program. Dari hasil wobservasi dan wawancara, para petugas memiliki komitmen kerja yang cukup baik, hal tersebut dilihat dari taatnya mereka pada peraturan yang telah ditentukan.

2. Faktor penghambat

a. Minimnya pembinaan dan pelatihan teknis sehingga menyebabkan kemampuan petugas pelaksana masih rendah

Kemampuan para pelaksana kebijakan haruslah benar-benar menunjang dalam implementasi pengembangan air terjun batarius. kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seorang petugas dapat memahami bagaimana tata kelola yang baik mengenai pengembangan pariwisata. Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, kemampuan petugas kurang baik dalam implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius dikarenakan minimnya kegiatan pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

b. Terbatasnya anggaran menyebabkan kurang memadai sarana prasarana yang tersedia di destinasi pariwisata

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, sumber daya finansial kurang memadai dikarenakan anggaran yang tersedia sangat terbatas sehingga tidak mencukupi untuk pengadaan alat kebersihan dan sarana prasarana di area destinasi pariwisata air terjun batarius.

c. Sulitnya akses jalan menyebabkan sepi pengunjung

Akses jalan dalam pelaksanaan program merupakan aspek penting dalam mensukseskan pencapaian tujuan dalam kegiatan pariwisata terkait pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius tersebut. Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, kondisi geografi kurang baik dilihat dari aksibilitas jalan yang sulit karena untuk sampai ke air terjun batarius harus jalan kaki dengan jarak tempuh lebih dari 6 kilometer selama 8 jam perjalanan, tidak bisa menggunakan kendaraan roda dua, apabila hujan kondisi jalan akan lebih sulit lagi. Hal tersebut mengakibatkan objek wisata air terjun batarius sepi pengunjung.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius belum terimplementasi dengan baik dilihat dari beberapa aspek yakni: Pertama, pada aspek kondisi lingkungan meliputi kondisi geografis kurang baik, kondisi sosial

masyarakat kurang baik, kondisi ekonomi masyarakat kurang baik. Kedua, pada aspek hubungan antar organisasi meliputi dukungan dari organisasi terkait dalam pelaksana kegiatan cukup baik, koordinasi antar organisasi pelaksana kebijakan kurang baik. Ketiga, pada aspek sumber daya meliputi sumber daya manusia yang cukup baik, sumber daya finansial kurang baik, sumber daya sarana prasarana kurang memadai. Keempat, pada aspek karakter institusi implementor meliputi komitmen melaksanakan program cukup baik, kemampuan petugas dalam melaksanakan program kurang baik dalam pengembangan destinasi pariwisata; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius meliputi faktor pendorong yakni tersedianya sumber daya manusia petugas pengelola destinasi pariwisata dan tingginya komitmen petugas dalam melaksanakan program. Kemudian faktor penghambat meliputi minimnya pembinaan dan pelatihan teknis sehingga menyebabkan kemampuan petugas pelaksana masih rendah, terbatasnya anggaran menyebabkan kurang memadai sarana dan prasarana yang tersedia di destinasi pariwisata, dan sulitnya akses jalan menyebabkan sepi pengunjung.

Agar implementasi pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius dapat dilaksanakan secara optimal, penulis memberikan beberapa saran di antaranya kepada: (1) kepala disporapar kabupaten balangan agar memberi dukungan dan perhatian dengan cara bekerja sama dengan instansi pemerintah lainnya dan mendorong pemerintah daerah untuk segera mempercepat perbaikan akses jalan dari desa mamigang menuju destinasi wisata dan menambah anggaran agar kegiatan pengembangan destinasi pariwisata di air terjun batarius dapat berjalan dengan lancar dan dapat menarik minat wisatawan; (2) kepala bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata disporapar kabupaten balangan agar kedepannya lebih banyak melakukan pembinaan dan pelatihan kepada pokdarwis bontar batarius supaya mereka paham mengenai pengelolaan pokdarwis, membangun sarana dan prasarana di area destinasi pariwisata batarius serta pengadaan alat kebersihan; (3) ketua kelompok sadar wisata bontar batarius agar memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata agar mereka paham tentang manfaat yang akan di dapatkan dan berminat ikut berpartisipasi, selain itu diharapkan agar semua anggota kelompok sadar wisata bontar batarius agar meningkatkan kemampuan yang dimiliki mengenai pengelolaan pariwisata; (4) masyarakat hendaknya meningkatkan daya jual yang dimiliki dan meluangkan waktu untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan destinasi pariwisata air terjun batarius

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.

Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.

Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.

BIDANG PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN BALANGAN (2023) *LAPORAN KEGIATAN BIDANG PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2023*. Balangan.

- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA (2023) *LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP) DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA TAHUN 2023*. Balangan.
- Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan (2023) *Renja Perubahan Dinas Kepemudaan, Olah Raga, dan Pariwisata Kabupaten Balangan Tahun 2022*. Paringin.
- Disporapar Kabupaten Balangan (2023) *Penyesuaian Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2021-2026, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Paringin.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administratus*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.
- Maulida, T.N., Rengga, A. and Subowo, A. (2015) 'Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Widuri Water Park', *Journal of Public Policy and Management Review*, Volume 4, pp. 1–10.
- Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Idara Balad*, 4(2), pp. 28–33.
- Neri, A.N. (2020) 'IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM LABUAN CERMIN OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BERAU Agus', 1.
- PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN and 2021, B.P.P.D.P.D.P.T.A. (2021) 'RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2021-2026'. Balangan.
- Prof. Dr. Sugiyono (2013) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. 19th edn, Penerbit Alfabeta. 19th edn. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto and Sulistyastuti (2015) *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.



Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Idara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.